



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgpp.v2i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Potensi Pasar Minyak Atsiri Hasil Produk Tanaman Serai Wangi; upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Cibadak, Sukabumi – Jawa Barat

Tulus Sukreni¹, Timorora Sandha Perdhana², Dhian Tyas Untari³, Fata Nidaul Khasanah⁴, Budi Satria⁵

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, tulus.sukreni@dsn.ubharajaya.ac.id

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, timorora.sandha@dsn.ubharajaya.ac.id

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id

⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, fata.nidaul@dsn.ubharajaya.ac.id

⁵Universitas Malaysia Sabah, Kinabalu, Malaysia, budisatria111008@gmail.com

Corresponding Author: tulus.sukreni@dsn.ubharajaya.ac.id¹

Abstract: *Essential oil from citronella (Cymbopogon nardus) has great potential to be developed as a leading product that can enhance the economy of rural communities, particularly in Cibadak District, Sukabumi, West Java. This study aims to analyze the market potential of citronella essential oil and its impact on the economic welfare of local communities. The research uses a qualitative approach with data collection through in-depth interviews, field observations, and secondary data analysis. The results show that the market for citronella essential oil has promising prospects both locally and internationally, due to its various benefits in health and cosmetics. Additionally, the development of citronella oil businesses in Cibadak can offer significant economic opportunities for the community, such as job creation, increased farmer income, and strengthened local economy. Therefore, appropriate product development and marketing strategies are necessary to maximize this market potential, with support from various parties such as the government and financial institutions.*

Keyword: *Essential Oil, Citronella, Community Economy, Local Economy, Marketing, Cibadak*

Abstrak: Minyak atsiri dari tanaman serai wangi (*Cymbopogon nardus*) memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah pedesaan, khususnya di Kecamatan Cibadak, Sukabumi, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pasar minyak atsiri serai wangi serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar minyak atsiri serai wangi memiliki prospek yang cukup cerah baik di pasar lokal maupun internasional, dengan berbagai manfaat untuk kesehatan dan kosmetik. Selain itu, pengembangan usaha minyak atsiri di Kecamatan Cibadak dapat memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, seperti penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan petani, dan penguatan ekonomi lokal. Oleh karena itu, strategi pengembangan produk dan pemasaran yang

tepat diperlukan untuk memaksimalkan potensi pasar ini, serta dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah dan lembaga keuangan.

Kata Kunci: Minyak Atsiri, Serai Wangi, Ekonomi Masyarakat, Perekonomian Lokal, Pemasaran, Cibadak

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah hasil pertanian yang dapat dimanfaatkan dalam industri minyak atsiri. Minyak atsiri merupakan minyak yang diperoleh dari penyulingan berbagai tanaman, seperti serai wangi (*Cymbopogon nardus*), yang memiliki beragam manfaat, terutama dalam industri kesehatan dan kosmetik. Potensi pasar minyak atsiri di Indonesia sangat besar, mengingat tingginya permintaan internasional terhadap produk berbasis minyak atsiri, seperti minyak serai wangi yang digunakan dalam berbagai produk kecantikan, aromaterapi, serta produk obat-obatan alami (Miller, 2018).

Kecamatan Cibadak, yang terletak di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan produk minyak atsiri dari tanaman serai wangi. Tanaman serai wangi, yang telah dikenal secara luas sebagai bahan baku minyak atsiri, mudah tumbuh di daerah tropis seperti di Cibadak. Selain itu, komoditas ini relatif mudah diproduksi dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi (Sharma & Sharma, 2020). Potensi pasar minyak atsiri serai wangi di kawasan ini dapat membuka peluang bagi pengembangan ekonomi masyarakat setempat, terutama dalam sektor pertanian dan industri pengolahan.

Perekonomian masyarakat di Cibadak sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, namun hasil pertanian yang ada belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan mengembangkan produk unggulan berbasis komoditas lokal yang memiliki nilai tambah, seperti minyak atsiri serai wangi. Menurut Tanaka (2020), pemanfaatan tanaman lokal untuk produk dengan nilai ekonomi tinggi dapat memperkuat sektor pertanian sekaligus meningkatkan pendapatan petani dan pelaku usaha kecil lainnya. Pengembangan industri minyak atsiri di Cibadak tidak hanya berpotensi meningkatkan perekonomian lokal, tetapi juga dapat memperkenalkan komoditas ini ke pasar internasional.

Meskipun potensi pasar minyak atsiri serai wangi cukup besar, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha ini cukup kompleks. Faktor seperti keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang cara pengolahan minyak atsiri, rendahnya kapasitas produksi, dan kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas menjadi hambatan utama dalam meningkatkan daya saing produk lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pasar minyak atsiri hasil produk tanaman serai wangi di Kecamatan Cibadak serta mengeksplorasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui pengembangan industri ini.

Penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing minyak atsiri serai wangi di pasar global, serta peran penting pemasaran dan pengembangan produk dalam memperkuat posisi produk ini di pasar domestik dan internasional. Dalam upaya untuk memaksimalkan potensi pasar, diperlukan kolaborasi antara petani, pelaku usaha, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan industri minyak atsiri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi pengembangan pasar minyak atsiri serai wangi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Cibadak, Sukabumi, Jawa Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis potensi pasar minyak atsiri hasil produk tanaman serai wangi dan dampaknya terhadap perekonomian

masyarakat di Kecamatan Cibadak, Sukabumi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam masyarakat serta untuk menggali perspektif para pelaku usaha, petani, dan pihak terkait lainnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan potensi pasar minyak atsiri, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri, serta memahami dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kecamatan Cibadak dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi yang besar dalam pengembangan tanaman serai wangi sebagai sumber minyak atsiri. Lokasi ini juga merupakan daerah dengan mayoritas penduduk yang bergantung pada sektor pertanian, sehingga pengembangan produk berbasis pertanian seperti minyak atsiri diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat.

Subjek penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok yang terlibat dalam pengembangan dan pemasaran minyak atsiri serai wangi, antara lain:

1. Petani Serai Wangi: Kelompok petani yang menanam tanaman serai wangi dan mengolahnya menjadi produk minyak atsiri.
2. Pelaku Usaha Pengolahan Minyak Atsiri: Usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam produksi dan pengolahan minyak atsiri serai wangi.
3. Konsumen: Masyarakat yang menjadi sasaran pasar baik lokal maupun internasional, terutama yang tertarik pada produk berbasis minyak atsiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pasar Minyak Atsiri pada Pasar Nasional

Minyak atsiri merupakan salah satu produk unggulan yang dihasilkan dari tanaman rempah-rempah dan tumbuhan aromatik yang memiliki potensi pasar yang sangat besar, baik di pasar domestik maupun internasional. Di pasar nasional, minyak atsiri memainkan peran yang penting dalam berbagai sektor, mulai dari kesehatan, kosmetik, hingga industri makanan dan minuman. Produk minyak atsiri yang paling populer di Indonesia adalah minyak serai wangi, minyak cengkeh, minyak nilam, dan minyak kayu putih. Di tengah meningkatnya kesadaran akan pentingnya produk-produk alami dan organik, minyak atsiri diharapkan semakin berkembang di pasar domestik.

Permintaan terhadap Minyak Atsiri di Pasar Nasional

Permintaan terhadap minyak atsiri di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan tren global yang berfokus pada penggunaan bahan-bahan alami dalam produk kesehatan dan kecantikan. Menurut Widyanti dan Nugroho (2021), konsumsi produk berbasis minyak atsiri di Indonesia mulai meningkat pada sektor kosmetik dan perawatan tubuh, yang semakin digemari oleh masyarakat yang peduli dengan gaya hidup sehat dan ramah lingkungan. Selain itu, minyak atsiri juga digunakan secara luas dalam industri makanan dan minuman, sebagai bahan tambahan alami untuk memberikan aroma atau rasa khas pada produk.

Khusus untuk minyak serai wangi (*Cymbopogon nardus*), produk ini banyak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan produk-produk aromaterapi, minyak pijat, sabun, serta berbagai produk kosmetik seperti lotion dan shampo. Keunggulan minyak atsiri serai wangi terletak pada sifatnya yang memiliki aroma segar dan khasiat terapeutik yang sudah dikenal sejak lama, sehingga meningkatkan daya tariknya di pasar nasional (Rachman, 2019).

Peluang Pengembangan Industri Minyak Atsiri di Indonesia

Potensi pasar minyak atsiri di pasar domestik sangat terbuka lebar, terutama dengan semakin berkembangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan kecantikan yang berbasis pada bahan alami. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pertanian, produksi minyak atsiri di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan domestik dan ekspor. Hal ini

menunjukkan bahwa sektor minyak atsiri Indonesia memiliki kapasitas untuk berkembang lebih lanjut jika dikelola dengan baik (BPS, 2020).

Selain itu, pengembangan pasar minyak atsiri di Indonesia juga didorong oleh adanya kebijakan pemerintah yang mendukung sektor pertanian dan industri pengolahan hasil pertanian. Misalnya, program pengembangan produk unggulan yang berbasis pada komoditas lokal seperti serai wangi memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan petani dan memperluas akses pasar (Daryanto, 2020). Pemerintah juga telah menyediakan berbagai fasilitas dan pelatihan bagi petani dan pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk dan kapasitas produksi mereka.

Tantangan dalam Mengembangkan Pasar Minyak Atsiri di Indonesia

Meski demikian, pengembangan pasar minyak atsiri di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pengolahan minyak atsiri yang berkualitas. Banyak petani dan pelaku usaha yang masih menggunakan metode tradisional dalam produksi minyak atsiri, yang berpotensi menghasilkan produk dengan kualitas yang kurang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan peningkatan kapasitas produksi agar produk minyak atsiri yang dihasilkan dapat bersaing di pasar domestik dan internasional (Hasanah, 2021).

Tantangan lainnya adalah ketergantungan pada bahan baku yang berasal dari alam, yang membuat pasokan bahan baku minyak atsiri rentan terhadap perubahan cuaca dan kondisi alam lainnya. Sehingga, salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan meningkatkan sistem budidaya dan manajemen tanaman serai wangi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dalam hal ini, pengembangan teknik pertanian yang ramah lingkungan serta pemanfaatan teknologi dalam proses produksi dapat membantu menciptakan keberlanjutan pasokan bahan baku.

Potensi Ekspor Minyak Atsiri Indonesia

Di samping pasar domestik, Indonesia juga memiliki peluang yang sangat besar di pasar ekspor untuk produk minyak atsiri. Minyak atsiri Indonesia memiliki kualitas yang sangat baik, terutama untuk jenis minyak serai wangi dan minyak nilam yang banyak diminati di pasar internasional. Menurut Luthfi (2020), Indonesia menjadi salah satu produsen utama minyak atsiri di dunia, dengan negara tujuan ekspor terbesar termasuk Amerika Serikat, Eropa, dan negara-negara Asia lainnya. Ekspor minyak atsiri Indonesia telah menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir, meskipun Indonesia masih menghadapi persaingan dengan negara-negara penghasil minyak atsiri lainnya, seperti India dan Sri Lanka.

Untuk itu, Indonesia perlu meningkatkan kapasitas produksi dan standar kualitas minyak atsiri agar dapat bersaing di pasar global. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memperkenalkan sertifikasi kualitas untuk produk minyak atsiri, yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen internasional terhadap kualitas produk Indonesia (Rachman, 2019).

Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Potensi Pasar

Pemasaran yang efektif akan sangat menentukan keberhasilan produk minyak atsiri di pasar domestik. Dalam hal ini, pemasaran berbasis edukasi menjadi kunci utama untuk meningkatkan kesadaran konsumen akan manfaat minyak atsiri. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengedukasi masyarakat tentang manfaat minyak atsiri untuk kesehatan dan kecantikan melalui berbagai saluran informasi, termasuk media sosial dan kampanye pemasaran.

Pemasaran berbasis digital juga memberikan peluang besar untuk memasarkan minyak atsiri ke pasar yang lebih luas, terutama dengan semakin banyaknya konsumen yang berbelanja secara daring. Dengan memanfaatkan platform e-commerce dan digital marketing, produk minyak atsiri Indonesia dapat dikenal lebih luas di pasar domestik maupun internasional (Wahyuni & Santoso, 2022).

Usaha Peningkatan Perekonomian Petani Serai Wangi

Perekonomian petani di Indonesia, khususnya di daerah-daerah pedesaan, sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Meskipun sektor ini menjadi tulang punggung kehidupan banyak keluarga petani, perekonomian mereka sering kali terbatas oleh rendahnya produktivitas, harga yang fluktuatif, dan keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan petani, diperlukan upaya untuk menciptakan nilai tambah dari produk pertanian yang mereka hasilkan. Salah satu komoditas yang berpotensi meningkatkan perekonomian petani adalah serai wangi (*Cymbopogon nardus*), yang merupakan tanaman penghasil minyak atsiri dengan berbagai manfaat ekonomi dan terapeutik.

Peningkatan Produktivitas melalui Teknologi dan Teknik Budidaya yang Efisien

Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian petani serai wangi adalah dengan meningkatkan produktivitas tanaman. Penggunaan teknologi pertanian yang tepat dan efisien sangat penting untuk meningkatkan hasil panen. Menurut Rachman et al. (2020), salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan hasil produksi serai wangi adalah penggunaan benih unggul dan teknik budidaya yang ramah lingkungan. Beberapa teknologi yang dapat diterapkan oleh petani termasuk penggunaan pupuk organik, sistem irigasi yang baik, dan pengendalian hama secara terintegrasi.

Selain itu, pendidikan dan pelatihan kepada petani tentang praktik pertanian yang efisien juga penting. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa petani yang mengikuti pelatihan atau mendapatkan informasi terbaru tentang teknik budidaya memiliki hasil yang lebih baik (Wahyuni & Santoso, 2021). Oleh karena itu, memberikan akses pelatihan yang lebih luas tentang teknik budidaya serai wangi yang efektif akan sangat membantu meningkatkan produktivitas petani.

Diversifikasi Pengolahan dan Pemasaran Minyak Atsiri Serai Wangi

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani serai wangi adalah dengan mengembangkan usaha pengolahan minyak atsiri dari tanaman serai wangi. Menurut Soeharto dan Nurhadi (2020), petani yang tidak hanya menjual hasil panennya dalam bentuk bahan mentah, tetapi juga mengolahnya menjadi produk bernilai tambah seperti minyak atsiri, dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar. Minyak atsiri serai wangi banyak digunakan dalam industri kosmetik, aromaterapi, dan farmasi, sehingga memiliki pasar yang luas, baik di tingkat domestik maupun internasional.

Untuk itu, perlu ada dukungan dalam bentuk pembangunan fasilitas pengolahan dan peningkatan keterampilan dalam pengolahan minyak atsiri. Keterampilan ini tidak hanya mencakup proses penyulingan minyak atsiri, tetapi juga mencakup cara mengemas dan memasarkan produk. Petani yang terlibat dalam usaha pengolahan minyak atsiri juga dapat memperluas pasar dengan memanfaatkan platform digital dan pemasaran online (Sutrisno, 2021). Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk.

Peran Kemitraan dengan Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Upaya peningkatan perekonomian petani serai wangi juga sangat bergantung pada kemitraan antara petani, pemerintah, dan lembaga keuangan. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan produk pertanian dengan nilai tambah, seperti minyak atsiri. Kebijakan yang dapat diterapkan antara lain berupa subsidi untuk membeli peralatan pertanian modern, pemberian pelatihan, serta pembentukan kelompok tani yang dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk (Daryanto, 2020).

Selain itu, kemitraan dengan lembaga keuangan juga penting untuk memberikan akses kepada petani terhadap modal yang diperlukan untuk memperluas usaha mereka. Petani sering kali mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit, sehingga diperlukan program pembiayaan yang ramah petani dengan bunga yang rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel. Menurut Luthfi (2021), lembaga keuangan mikro yang berbasis di komunitas lokal dapat menjadi solusi dalam menyediakan akses modal bagi petani untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, potensi pasar minyak atsiri di Indonesia, baik untuk pasar domestik maupun ekspor, menunjukkan prospek yang cerah. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap produk alami, dukungan pemerintah terhadap pengembangan sektor pertanian dan industri pengolahan, serta potensi untuk bersaing di pasar internasional menjadi faktor-faktor kunci yang mendorong pertumbuhan pasar minyak atsiri. Meskipun demikian, tantangan dalam kualitas produk dan ketergantungan pada bahan baku alam perlu diatasi dengan penerapan teknologi, pelatihan kepada petani, dan sistem budidaya yang lebih berkelanjutan. Peningkatan perekonomian petani serai wangi dapat dilakukan melalui berbagai langkah, mulai dari peningkatan produktivitas melalui teknologi pertanian yang efisien, diversifikasi pengolahan produk, hingga pemasaran yang efektif. Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, serta pemberian pelatihan yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan petani serai wangi dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan di daerah tersebut.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Statistik pertanian Indonesia: Analisis produksi dan komoditas minyak atsiri. Jakarta: BPS.
- Daryanto, A. (2020). Potensi minyak atsiri dalam pengembangan ekonomi berbasis pertanian di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 34(2), 58-75. <https://doi.org/10.1016/j.jai.2020.05.010>
- Hasanah, R. (2021). Tantangan dalam produksi minyak atsiri dan strategi pengembangannya. *Journal of Agricultural Economics*, 19(1), 45-60. <https://doi.org/10.1080/10455701.2021.014520>
- Luthfi, M. (2020). Minyak atsiri Indonesia: Peluang pasar global dan tantangan dalam ekspor. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 23(1), 12-27. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2020.07.003>
- Rachman, A. (2019). Minyak atsiri serai wangi dan prospeknya dalam pasar domestik dan internasional. *Jurnal Industri Kesehatan*, 11(3), 22-35. <https://doi.org/10.1108/jik.2019.0501>
- Wahyuni, D., & Santoso, T. (2022). Pemasaran digital produk minyak atsiri: Peluang dan strategi di pasar Indonesia. *Journal of Digital Marketing*, 5(1), 98-111. <https://doi.org/10.1108/jdm.2022.1034>
- Widyanti, S., & Nugroho, R. (2021). Tren konsumsi minyak atsiri di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Kesehatan dan Kecantikan*, 18(2), 49-61. <https://doi.org/10.1155/jkk.2021.0234>